

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Berikut akan dibahas terlebih dahulu beberapa kajian literatur terkait penelitian, diantaranya adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), kemampuan analisis peserta didik dan mata pelajaran qur'an hadits. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai teori-teori tersebut, maka akan dijelaskan pada bahasan berikut ini.

1. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan oleh Stevens, dkk. Metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun homogen.¹ Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pengembangan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis.²

Metode pembelajaran ini dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka, dengan membuat para siswa

¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: : Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 126.

² Robert E. Slavin, *Cooperatife Learning*, Nusa Media, Bandung, 2005, hlm. 200.

membaca untuk teman satu timnya dapat melatih mereka mengenai saling merespons kegiatan membaca mereka.³

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Sintaknya adalah: membentuk kelompok heterogen empat orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca secara bergantian menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kooboratifnya, presentasi hasil kelompok dan refleksi.⁴

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu metode pembelajaran islam karena, pada metode tersebut menekankan pada siswa untuk aktif dalam membaca kemudian menyampaikan hasil dari temuan-temuan mereka setelah membaca. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada :

QS. Al 'Alaq ayat 1-5 :

إِقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(5).⁵

Maksudnya, Allah memerintahkan kepada manusia belajar dengan cara membaca karena dengan cara membaca khususnya ayat-ayat Allah di dalam Al-Qur'an dapat menambahkan ilmu pengetahuan tentang agama.

³ Hamzah B Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 115.

⁴Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Busana Pustaka, waru Sidoarjo, 2009, hlm. 68.

⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, Mekar Surabaya, 2004, hlm. 904.

b. Pengembangan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Pengembangan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa.

Adapun proses pengembangan dalam pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut :⁶

1) Tindak Lanjut

Sebuah fitur yang bersifat hampir selalu universal dari pengajaran membaca adalah menggunakan kelompok membaca yang terdiri dari para siswa dengan tingkat kinerja yang sama. Dasar pemikiran utama untuk penggunaan kelompok dengan kemampuan homogen dalam pelajaran membaca adalah bahwa siswa perlu memiliki materi-materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Akan tetapi, penggunaan kelompok membaca menimbulkan sebuah masalah karena apabila guru sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa-siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat diselesaikan dengan sedikit pengarahan guru, sehingga dalam penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif.⁷

2) Membaca Lisan.

Membaca keras merupakan bagian yang menjadi standar dari sebagian besar program-program membaca. Penelitian dari membaca lisan mengidentifikasi bahwa ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pembacaan pesan dan pemahaman. Akan tetapi, dalam kelas-kelas secara tradisional para siswa hanya melakukan sedikit kegiatan membaca lisan. Kebanyakan membaca lisan mengambil tempat dalam kelompok membaca, dimana yang

⁶ Robert E. Slavin, *Cooperatife Learning, Op. Cit.*, hlm. 200.

⁷ *Ibid.*, hlm. 201.

satu membaca sementara yang lainnya menunggu, waktu anggota kelompok kecuali yang membaca banyak terbuang percuma. Salah satu tujuan dari program CIRC adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik sekaligus melatih mereka bagaimana saling merespon dari kegiatan membaca mereka.⁸

3) Kemampuan Memahami Bacaan

Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Beberapa unsur CIRC diarahkan untuk tujuan ini. Para siswa CIRC juga membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah dan merangkum unsur-unsur utama dari bacaannya.⁹

4) Menulis dan Seni berbahasa

Tujuan utama dari pengembangan program CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan menulis pada pelajaran menulis dan seni bahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Respon dari kelompok teman adalah unsur khas dari model-model proses penulisan, tetapi keterlibatan teman jarang sekali menjadi kegiatan sentralnya.¹⁰

c. Fase-fase Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ada beberapa fase yang harus diperhatikan. Fase tersebut antara lain adalah sebagai berikut:¹¹

⁸ *Ibid.*, hlm. 201-202.

⁹ *Ibid.*, hlm. 203.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 204.

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, AR-RUZZ MEDI, Yogyakarta, 2014, hlm. 53.

1) Orientasi

Pada fase ini guru melakukan apresiasi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.¹² Jadi pada fase ini siswa diharapkan dapat mengetahui terlebih dahulu mengenai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Organisasi

Pada fase ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogen akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.¹³ siswa diharapkan mampu berkerja sama dengan temannya dengan mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh selama membaca.

3) Pengenalan Konsep

Pada fase ini guru mulai mengenalkan konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster atau media lainnya.¹⁴ Pada fase ini siswa diharapkan dapat mengenal konsep baru yang belum mereka ketahui.

4) Publikasi

Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan, tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok, maupun di depan kelas.¹⁵ Jadi dari hasil memahami serta menganalisis dari sebuah materi pembelajaran siswa juga diharapkan mampu mengkomunikasikanya secara baik.

¹² *Ibid.*, hlm. 53.

¹³ *Ibid.*, hlm. 53.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 53.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 53.

5) Penguatan dan Refleksi

Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang diajarkan melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.¹⁶

Dari penjelasan di atas, pembelajaran kooperatif tipe CIRC memberikan peluang pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, siswa dapat mengajar sesama siswa lainnya, bahkan ini lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC akan ditemukan suasana positif, dimana siswa bebas untuk berinteraksi dengan sesama siswa lainnya dan akan terbangun semangat gotong royong. Siswa akan bekerja sama seoptimal mungkin demi tercapainya nilai yang tinggi. Di dalam metode CIRC terdapat komponen-komponen yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan membuat siswa lebih kreatif, karena disini siswa bersama dengan kelompoknya dapat mengembangkan dan bertukar pengetahuannya di dalam mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru. Disini siswa dapat memunculkan ide-idenya dan saling berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa pada sebuah masalah dalam bacaan.

d. Penelitian Tentang Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Tujuan dari diselenggarakannya penelitian yang dilakukan oleh sejumlah tokoh yaitu untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran CIRC yang lengkap dan dalam penelitiannya dilakukan dengan waktu yang berbeda. Waktu penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 53.

¹⁷ Sholomo Sharan, *The Handbook of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*, Familia, Yogyakarta, 2012, hlm. 46.

1) Penelitian Pertama

Penelitian pertama yang dilakukan Madden, Steven, & Slavin, mengevaluasi program CIRC utuh selama masa lebih dari dua puluh minggu. Secara keseluruhan, pengaruh program CIRC pada pencapaian siswa cukup positif. Kelas-kelas CIRC memperoleh nilai rata-rata 30% sampai 36% lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kontrol dalam pemahaman bacaan dan kosa kata bacaan, 52% lebih tinggi dalam teknik berbahasa, dan 72% lebih tinggi dari pengucapan. Pada sampel-sampel tulisan siswa CIRC melampaui siswa kontrol pada tingkat organisasi, gagasan dan teknik berbahasa. Pengaruh CIRC sama-sama dirasakan siswa pada semua tingkat kemampuan mulai dari yang rendah, sedang dan pintar.¹⁸

2) Penelitian Kedua

Penelitian kedua Steven dkk dirancang untuk mengevaluasi program CIRC dalam tingkat kelas tiga dan empat selama satu tahun kalender penuh, dengan memanfaatkan perubahan-perubahan yang dianjurkan oleh pengalaman penelitian awal. Untuk seluruh sampel yang dilibatkan, penelitian kedua bahkan memberikan hasil yang lebih positif dibandingkan dengan yang pertama. Pada sampel tulisan, siswa CIRC lagi-lagi melampaui siswa kontrol pada tingkat organisasi, gagasan dan teknik. Siswa CIRC memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa kontrol pada pengenalan kata, analisis kata.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan program CIRC berpengaruh pada siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajarnya, dengan penerapan program CIRC kemampuan siswa baik dalam berdiskusi dan mengembangkan gagasannya akan semakin dalam baik.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 47.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 48.

e. Langkah-langkah Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut :

- 1) Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Siswa mempresentasikan/ membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan.
- 6) Guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan.²⁰

Dalam pembahasan materi yang diambil dari referensi lainnya ada satu penambahan langkah dalam metode CIRC yaitu penutup.²¹

f. Kelebihan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Adapun dalam penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu:

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan pemecahan soal.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah.

²⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 222.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi Paikem*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 131.

6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal bentuk pemecahan masalah.²²

g. Kekurangan Metode *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran ini hanya bisa digunakan untuk mata pelajaran bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti fisika, matematika, kimia dan pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih efektif diterapkan pada pembelajaran yang lebih banyak aktifitas siswa untuk membaca serta memahami bacaan tersebut secara komprehensif dengan cara berkelompok.

2. Kemampuan Analisis

a. Pengertian Kemampuan Analisis

Aspek intelektual yang ada dalam diri manusia disebut juga ketrampilan atau merupakan suatu kemampuan (potensi nyata) dalam mengenal memahami, menganalisis, menilai dan memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan rasio atau pemikiran.²⁴ Kemampuan dipandang dari segi psikologis merupakan suatu kesatuan, suatu kebutuhan, suatu totalitas, tetapi selalu berhubungan dari berbagai faktor, baik itu bersumber dari faktor interm atau eksterm.²⁵ Salah satu kemampuan yang dimiliki manusia adalah analisis yang berguna untuk memecahkan satu bahan ke dalam satuan-satuan yang lebih kecil dan

²² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013, Op. Cit.*, hlm.54.

²³ *Ibid.*, hlm. 54.

²⁴ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 91.

²⁵ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2014, hlm. 62.

menentukan hubungan antar sesamanya. Tujuan khusus dari analisis biasanya dalam verbum membedakan, menceraikan, menyimpulkan.²⁶

Analisis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengurain suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²⁷ Secara umum kemampuan analisis adalah kemampuan menganalisa, membandingkan dan mengkontraskan.²⁸ Kemampuan analisis secara lebih jelasnya adalah usaha memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe sebelumnya. Dengan menganalisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang terpadu, untuk beberapa hal dalam memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, dan untuk memahami sistematikanya.²⁹

Kemampuan analisis adalah kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikan pada situasi baru secara kreatif. Bentuk tes yang cocok untuk mengukur kemampuan hasil belajar ini adalah bentuk uraian.³⁰

b. Kemampuan Analisa (*Analysis*) dalam Teori Taksonomi Bloom

Kemampuan berfikir analisis bagian dari kawasan kognitif yang termasuk dalam teori Taksonomi Bloom, dimana dalam teori ini menerangkan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan kawasan kognitif

²⁶ Jos Daniel Parera, *Keterampilan Bertanya dan Menjelaskan*, Erlangga, Jakarta, 1993, hlm. 4.

²⁷ Kbbi. Web. Id//Analisis,

²⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 75.

²⁹ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, PT Rosda Karya, Bandung, 2010, hlm. 27.

³⁰ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 58-59.

bagian dari segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dalam proses belajar peserta didik. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah rasa pada peserta didik, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.³¹

Dalam teori Taksonomi Bloom kemampuan Analisa (*Analysis*) termasuk tingkatan ke empat dalam ranah kognitif setelah pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*) penerapan (*Application*). Yang dimaksud Analisa (*Analysis*) yaitu kemampuan untuk menguraikan atau merinci sesuatu ke dalam unsur-unsurnya, sehingga struktur keseluruhannya dapat dipahami dengan sebaik-baiknya. Kemampuan ini lebih tinggi dari kemampuan sebelumnya, dan dapat berupa memahami dan menguraikan bagaimana proses terjadinya, cara bekerjanya atau bagaimana sistematikanya. Kata-kata kerja operasional yang bisa digunakan untuk merumuskan TIK jenjang analisa, antara lain: memisahkan, menerima, menghubungkan, memilih, membandingkan, mempertentangkan, membagi. Salah satu tes yang dapat digunakan untuk menakar kemampuan ini (bentuk uraian).³² Misalnya adalah menjelaskan dimana letak perbedaan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam sebuah surat Al-Qur'an, mencari keterkaitan antara surat satu dengan surat lainnya, serta dapat membandingkan dan mempertentangkan antara suatu materi yang dianalisa dengan refrensi/pengetahuan yang dimilikinya, sehingga dapat

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 148.

³² Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 293.

mengambil sebuah kesimpulan dari hasil analisisnya untuk dijadikan suatu keputusan yang dianggapnya itu benar.

c. Karakteristik Kemampuan Berfikir Analisis.

Memiliki kemampuan berfikir analisis yang baik sangat membantu dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan, politik dan ekonomi. Berfikir analisis itu suatu bentuk pemikiran yang relatif dengan menekankan pemikiran tentang apa yang harus dipercaya dan dilakukan untuk membuat suatu keputusan yang tepat. Berikut karakteristik kemampuan berfikir analisis:

- 1) Bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis tentang apa yang akan diterima atau apa yang akan dilakukan dengan penalaran logis.
- 2) Standar penilaian sebagai hasil dari berfikir analisis dalam membuat keputusan.
- 3) Menerapkan berbagai strategi terstruktur dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar sebelum melakukan kegiatan.
- 4) Mencari dan mengumpulkan informasi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai bukti untuk mendukung penilaian yang anda lakukan.³³

d. Ciri-Ciri Kemampuan Analisis

Untuk membuat item tes kecakapan analisis perlu mengenal berbagai kecakapan yang termasuk klasifikasi analisis, yakni:

- 1) Dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, atau pertanyaan pertanyaan dengan menggunakan kriteria analitik tertentu.
- 2) Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu yang tidak disebutkan secara jelas.
- 3) Dapat meramalkan kualitas, asumsi, atau kondisi yang implisit atau yang perlu ada berdasarkan kriteria dan hubungan materinya.

³³ CV. Karya Abadi. (2016) kemampuan berfikir analitis (online). Tersedia http://www.gelombangotak.com/_berfikir_kritis_dan_analitis.htm (03 Maret 2016).

- 4) Dapat menyetengahkan pola, tata, atau pengaturan materi dengan menggunakan kriteria seperti relevansi, sebab akibat, dan pengaturan.
- 5) Dapat mengenal organisasi, prinsip-prinsip organisasi, dan pola-pola materi yang dihadapinya.
- 6) Dapat meramalkan sudut pandangan, kerangka acuan, dan tujuan materi yang dihadapinya.³⁴

Pertanyaan analisis adalah pertanyaan yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara:

- 1) Mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan.
- 2) Mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi yang ditampilkan.
- 3) Menarik kesimpulan berdasarkan informasi-informasi yang ada atau membuat generalisasi dari atau berdasarkan informasi yang ada.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemampuan analisis untuk dapat dijadikan indikator penyusunan instrumen antara lain adalah:

- 1) Peserta didik memiliki asumsi dari keterangan materi yang diajarkan.
- 2) Peserta didik mampu memberikan pendapat dalam pembelajaran.
- 3) Peserta didik mampu memberikan gambaran isi materi yang diajarkan.
- 4) Peserta didik mampu menyimpulkan isi materi yang diajarkan.

e. Indikator Kemampuan Analisis

Upaya untuk membangun dan merangsang peserta didik supaya dapat menggunakan kemampuan analisisnya dapat melalui beberapa cara antara lain:

³⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 27.

³⁵ Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran : Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2010, hlm. 120.

1) Pertanyaan (*Questioning*)

Upaya guru untuk dapat merangsang siswa berfikir analisis yaitu dengan memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Bertanya adalah salah satu teknik untuk menarik perhatian para pendengarnya. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenal. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Dalam proses pembelajaran bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.³⁶

Menemukan pertanyaan-pertanyaan yang analisis dan kreatif, biasanya peserta didik akan dibantu oleh seorang guru yang imajinatif. Setiap peserta didik dapat didorong untuk mengajukan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar setiap pertanyaan baik berupa kalimat tanya maupun seruan yang diajukan oleh siswa itu mengindikasikan bahwa siswa tersebut sudah dapat menganalisis suatu materi yang diajarkan.

2) Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Ketika siswa dihadapkan dengan suatu persoalan, peserta didik dapat melakukan ketrampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya.³⁷ Karena dengan cara pemecahan masalah dapat mendorong peserta didik untuk berfikir menggunakan kemampuan analisisnya dimulai dari mencari data yang mereka miliki dan kemudian dapat mengambil sebuah kesimpulan.

3) Menemukan (*Inquiry*)

Mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan

³⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 235.

³⁷ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Erlangga, Jakarta, 2013, hlm. 124.

mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, dan membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik.³⁸ Sehingga dapat merangsang peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan analisisnya dari referensi yang dimiliki peserta didik.

Konteks ini, proses belajar pada hakekatnya adalah proses untuk dapat memecahkan masalah (*Problem Solving*). Untuk hidup, manusia memerlukan kemampuan untuk melihat dunia secara nyata yang penuh dengan masalah yang harus dipecahkan. Untuk hal tersebut diperlukan kemampuan menganalisis, mencari jalan mengatasinya, serta mencoba cara-cara pemecahan yang telah dirumuskan (*trial and error*). Dari pengalaman-pengalaman tersebut diperoleh jalan yang paling tepat dalam upaya pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini dalam implementasinya bukan kembali pada tatanan seperti semula, namun berupaya menciptakan sistem baru yang lebih baik. Sistem pembelajaran yang baik, sistem masyarakat yang ideal sehingga dalam hal ini dibutuhkan kerja sama oleh seluruh komponen masyarakat.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pengembangan keterampilan berfikir analisis peserta didik yaitu kemampuan-kemampuan untuk memahami masalah, kemudian menyeleksi informasi yang penting untuk menyelesaikan masalah, serta memahami asumsi-asumsi, merumuskan dan menyeleksi hipotesis yang relevan, selanjutnya menarik kesimpulan yang valid dan menentukan kevalidan dari kesimpulan-kesimpulan. Sehingga indikator kemampuan analisis peserta didik antara lain yaitu, peserta didik mampu memberikan pendapat dalam pembelajaran, peserta didik mampu memberikan asumsi dari keterangan materi yang diajarkan, peserta didik mampu

³⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Prenada Media, Jakarta, 2004, hlm. 29.

³⁹ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Arus Globalisasi*, Teras, Yogyakarta, 2010, hlm. 154-155.

memberikan gambaran isi materi yang diajarkan, peserta didik mampu menyimpulkan isi materi yang diajarkan.

3. Mata Pelajaran Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Quran Hadits

Kata “*Qur'an*” dari segi etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *qaraa-yaqriu-qur'an*. Kata *qur'an* memiliki arti bacaan bisa juga berarti kitab. Sehingga *al-Qur'an* adalah kalam Allah SWT yang merupakan *mukjizat* dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di *mushaf* dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.

Mata Pelajaran Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang pertama diperhatikan pada jenjang madrasah Tsanawiyah dan merupakan mata pelajaran yang harus ada di Madrasah.⁴⁰ Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah mata pelajaran agama Islam yang memberikan pendidikan supaya dapat memahami dan mengamalkan *al-Qur'an*, dan juga peserta didik supaya mampu membaca dengan fasih, menterjemahkan, menyimpulkan isi kandungan *al-Qur'an*, menyalin, menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dengan mengamalkan hadits sehingga pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah, sekaligus sebagai bekal peserta didik untuk jenjang pendidikan berikutnya.⁴¹ Mata pelajaran Qur'an Hadits juga memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

b. Fungsi Al Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an sebagai kitab Allah Swt mempunyai posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran islam, baik yang mengatur

⁴⁰ Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, hlm. 12.

⁴¹ Departemen RI, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM)*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2000, hlm. 37.

⁴² Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, Buku Daras STAIN Kudus, 2009, hlm. 2.

hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam.

Fungsi Al Qur'an secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber ajaran/ hukum islam yang utama.
- 2) Sebagai konfirmasi dan informasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal.
- 3) Petunjuk hidup manusia ke jalan yang lurus tentang berbagai hal walaupun petunjuk tersebut terkadang bersifat umum yang menghendaki penjabaran dan perincian.
- 4) Sebagai pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lalu, yaitu Injil, Zabur, Taurat.⁴³

Selain itu hadits juga mempunyai fungsi Hadits terhadap Al Qur'an yaitu:

- 1) Mengukuhkan hukum yang sudah ada dalam Al Qur'an.
- 2) Merinci ayat Al Qur'an yang global
- 3) Menetapkan hukum yang belum terdapat dalam Al Qur'an.
- 4) Membatasi keumuman ayat Al Qur'an.⁴⁴

c. Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Pengajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.⁴⁵

Secara substansial, mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

⁴³ Kementerian Agama, *Buku Siswa Al Qur'an Hadits Kelas VII*, Kementerian Agama, Jakarta, 2014, hlm. 6.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

⁴⁵ Departemen Agama RI, Tahun 2005, hlm. 43.

mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an Hadits merupakan ajaran dan pedoman hidup bagi umat islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan taat pada aturan kehidupan yang harus dijalani oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan tuhan (Hablum Minallah) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan sesama manusia (Hablum Minannas).

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan yang diterangkan dalam surat An-Nahl ayat 64 :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *“Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”*⁴⁶

Mata Pelajaran Qur'an Hadits bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁷

Dari uraian diatas mengenai materi mata pelajaran Qur'an Hadits dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus mampu memahami isi dari suatu materi pelajaran dan dapat pula menjelaskannya serta dapat menerapkannya. Dengan aktifitas membaca peserta didik diharapkan dapat

⁴⁶ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, Op. Cit., hlm. 3.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 4.

menganalisis sebuah materi pokok mata pelajaran Qur'an Hadits serta dapat memahami isi dari materi tersebut dengan komprehensif. Karena pada dasarnya mata pelajaran Qur'an Hadits itu juga ditekankan kepada peserta didik untuk aktif dalam membaca.

4. Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Analisis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam transfer ilmu pengetahuan dan transfer nilai yang terkandung di dalamnya. Betapapun aktual dan menariknya materi yang dipelajari tanpa metode yang tepat akan menjadi tidak menarik dan tidak efektif dalam proses belajar mengajar. Adakalanya seorang guru itu hebat dan mampu dari segi keilmuan tetapi tidak menarik dihadapan peserta didik karena metode yang di samapaikan kurang tepat dengan kondisi, situasi, dan karakteristik peserta didik.

Suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan analisis peserta didik dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) karena pada proses metode pembelajaran tersebut melakukan aktifitas membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Sintaknya adalah: membentuk kelompok heterogen empat orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca secara bergantian menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kooboratifnya, presentasi hasil kelompok dan refleksi. Pada saat berdiskusi mengenai suatu materi yang dipelajari dibutuhkan pula kemampuan analisis peserta didik untuk menemukan atau mencari kesimpulan yang tepat,

Kemampuan analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya

tindakan kontradiksi. Dalam hal ini peserta didik diharapkan menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.⁴⁸

Sehingga cakupan dalam kemampuan berfikir analisis memfokuskan pada komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen untuk melihat ada tidaknya kontradiksi dalam suatu materi, terutama pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Mata pelajaran pelajaran Al –Qur'an hadits adalah mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan pendidikan untuk dapat memahami dan mengamalkan al-Qur'an, sehingga peserta didik mampu membaca dengan fasih, menterjemahkan, menyimpulkan isi kandungan Al Qur'an, menyalin, menghafal, ayat-ayat yang terpilih serta memahami dengan mengamalkan hadits pilihan sehingga pendalaman dan perluasan bahan kajian dari penjelasan Al-Qur'an Hadits di Madrasah, sekaligus sebagai bekal peserta didik untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan dengan kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran menggunakan metode CIRC dan memberikan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik terhadap kewajibannya dalam menjalankan tugas.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian relevan dengan judul ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Syaeful Anwar (3104380) dari fakultas tarbiyah institut Agama Islamnagri Walisongo Semarang yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Aktifitas Dab Hasil Belajar Siswa Kelas VII D Semester*

⁴⁸ Martinis yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasisi Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2004, hlm. 29.

Genap Di SMP Negeri 18 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008". dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan segiempat. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Hasil penelitiannya adalah bahwa aktivitas dan hasil belajar kelas VII D Semester Genap di SMP Negeri 18 Semarang tahun pelajaran 2007/2008 dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan segiempat yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC meningkat, aktivitas dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Azizah (106017000507) dari Universitas Negeri Syarif Hidayatullah jurusan pendidikan matematika yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperatife Tipe CIRC (Cooperative Intergrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika (Studi Eksperimen di SMP Negeri 238 Jakarta)*".

Dari hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran kooperatife tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Lia Listari (10915005245) dari fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang berjudul "*Pengaruh Metode Pembelajaran kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Compotition Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs. Darul Hikmah Pekanbaru.*"

Melihat penelitian terdahulu diatas jelas terdapat perbedaan yang signifikansi dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, dimana dalam penelitian sebelumnya menekankan pada pemahaman konsep siswa sedagkan penelitian yang peneliti lakukan menekankan adanya kemampuan analisis peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar mengajar ada banyak metode yang dapat diterapkan oleh seorang guru, tetapi tidak semua metode tersebut efektif untuk diterapkan ke dalam semua mata pelajaran. Seorang pendidik harus memilih salah satu metode yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam hal memahami secara komprehensif sebuah isi materi yang disampaikannya.

Metode *Cooperative Learning Integrated and Composition* (CIRC) adalah sebuah metode yang menuntut siswa untuk aktif dalam membaca serta memahami secara keseluruhan isi dari materi pembelajaran. Dengan memperhatikan semua prosedur terkait dengan pelaksanaan metode CIRC peserta didik dapat memahami materi pembelajarannya secara baik dan benar.

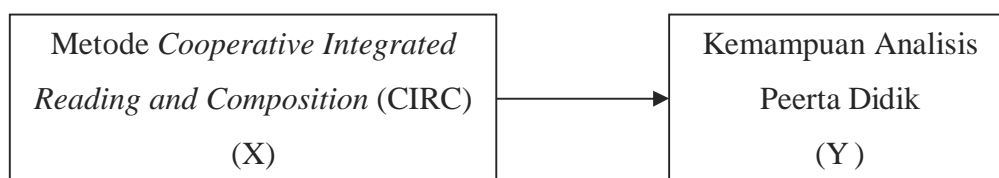
Kemampuan analisis peserta didik adalah upaya menguraikan atau merinci sesuatu ke dalam unsur-unsurnya, sehingga struktur-strukturinya dapat dipahami dengan sebaik-baiknya. Kemampuan analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, membedakan, memberikan pendapat serta menyimpulkan materi pokok dalam pembelajaran.

Apabila penerapan metode *Cooperative Learning Integrated and Composition* (CIRC) dapat berlangsung secara optimal. Maka kemampuan analisis siswa juga semakin maksimal. Namun sebaliknya, jika penggunaan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tidak berlangsung secara maksimal, maka kemampuan analisis peserta didik juga belum menunjukkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Adapun gambaran kerangka berikir dari penelitian tentang “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran quran hadits di MTs Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan” sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir:

Metode *Cooperative Learning Integrated and Composition* (CIRC)
terhadap kemampuan Analisis



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi permasalahan yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang diujikan kebenarannya dengan data yang dikumpulkan peneliti⁴⁹

Adapun Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode dan *Cooperative Learning Integrated and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara".

⁴⁹ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta. Jakarta 1995, hlm 71.